

Perancangan Sistem Informasi PB. HS Putra

Hernawati, Elly Halimatusadiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Watiherna19@gmail.com, elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract—PB. HS Putra is a company that manufactures building materials in the form of wood such as wood for frames, slabs, logs, logs and boards. There are problems in PB.HS Putra, such as the lack of documentation carried out in every activity, the lack of control for each process and procedure, and the absence of reports from each section. The purpose of this study is to analyze the information system that is being applied to PB. HS Putra and improve and design information systems in PB. HS Putra such as purchasing information systems, production information systems, inventory information systems, and sales information systems. The method used in this study is a descriptive analysis method with the method used for system development, the FAST (Framework for the Application Development) method, where the FAST method is a method by going through the stages of system development and from each stage there are several later phases of each phase there are several activities carried out. And using data collection techniques with the JAD (Joint Application Development) approach. The results obtained in this study are in the form of a new information system design in accordance with the needs of the company to increase the effectiveness and efficiency of the company's operational activities and strengthen internal control.

Keywords—*Purchasing Information System, Production Information System, Inventory Information System, Sales Information System*

Abstract—PB. HS Putra merupakan perusahaan yang memproduksi bahan bangunan berupa kayu seperti kayu untuk kusen, ereng, glondongan, log dan papan. Terdapat permasalahan-permasalahan di PB.HS Putra yaitu seperti tidak adanya dokumentasi yang dilakukan dalam setiap aktivitas, kurangnya kontrol untuk setiap proses dan prosedur yang ada, dan tidak adanya laporan dari setiap bagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi yang sedang diterapkan pada PB. HS Putra serta memperbaiki dan merancang sistem informasi yang ada di PB. HS Putra seperti sistem informasi pembelian, sistem informasi produksi, sistem informasi persediaan, dan sistem informasi penjualan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan metode yang digunakan untuk pengembangan sistem yaitu metode FAST (*Framework for the Application Development*), yang mana metode FAST yaitu metode dengan melalui tahapan-tahapan pengembangan sistem dan dari setiap tahapan terdapat beberapa fase kemudian dari setiap fase tersebut terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan. Serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan JAD (*Joint Application Development*). Hasil yang di dapat pada penelitian ini adalah berupa rancangan sistem informasi yang baru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan memperkuat pengendalian internal.

Kata kunci—*Sistem Informasi Pembelian, Sistem Informasi Produksi, Sistem Informasi Persediaan, Sistem Informasi Penjualan*

1. PENDAHULUAN

PB. HS Putra yang merupakan perusahaan yang memproduksi barang bahan bangunan berupa kayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasannudin selaku pemilik perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2019, menyatakan bahwa sistem yang diterapkan oleh PB. HS Putra saat ini masih dilakukan secara sederhana dan manual. Terdapat beberapa permasalahan di dalam perusahaan seperti tidak mempunyai struktur organisasi secara tertulis dan tidak mempunyai *job description* secara tertulis sehingga pegawai tidak mengetahui tugas dan wewenang secara jelas. Serta tidak ada bagian gudang, sehingga barang disimpan di bagian produksi dan mengakibatkan pegawai mudah untuk melakukan kecurangan terhadap persediaan.

Dibagian pembelian terdapat permasalahan-permasalahan seperti, permintaan pembelian bahan baku maupun barang setengah jadi dan pesanan pembelian masih dilakukan secara lisan, sehingga adanya kemungkinan kekliruan informasi terkait barang yang diebeli. Tidak ada dokumen penerimaan bahan baku maupun barang setengah jadi, serta tidak ada bukti pengeluaran kas atas pembelian yang dilakukan, dan Bagian pembelian juga tidak membuat laporan pembelian bahan baku maupun barang setengah jadi, sehingga pembelian bahan baku dan barang setengah jadi kepada pemasok dan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat dipertanggung jawabkan secara pasti.

Didalam bagian produksi terdapat permasalahan-permasalahan seperti order produksi masih dilakukan secara lisan. Pengeluaran bahan baku dan barang setengah jadi maupun barang jadi tidak disertai dengan dokumen, sehingga pegawai bisa melakukan kecurangan pada persediaan perusahaan. Tidak membuat *product planning* sehingga adanya penggunaan bahan baku dan biaya produksi yang tidak terkontrol. Bagian produksi juga tidak membuat laporan produksi barang setengah jadi dan barang jadi, sehingga pemilik tidak bisa melihat catatan kegiatan produksi barang setengah jadi dan barang jadi.

Selanjutnya permasalahan lainnya terdapat pada bagian persediaan, pada bagian ini tidak ada dokumen yang digunakan dalam melakukan permintaan pembelian barang setengah jadi sehingga terdapat kemungkinan ketidaksesuaian barang yang dipesan dengan barang yang diterima. Selain itu permasalahan yang lain yaitu jumlah

persediaan barang setengah jadi tidak diketahui secara pasti karena tidak ada kartu persediaan barang setengah jadi yang mencatat jumlah barang setengah jadi, pada bagian ini juga pengiriman barang setengah jadi kepada bagian produksi tidak disertai dengan dokumen sehingga jumlah barang yang keluar menjadi tidak dapat di ketahui dengan pasti dan tidak terkendali.

Didalam bagian penjualan terdapat permasalahan-permasalahan seperti order penjualan masih dilakukan secara lisan, tidak adanya faktur penjualan, sehingga nilai pembayaran dari pelanggan bisa keliru. Bagian penjualan juga tidak membuat laporan penjualan, sehingga pemilik tidak bisa melihat transaksi penjualan dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan-permasalahan diatas, yaitu permasalahan pada bagian pembelian, produksi dan penjualan, hal tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian, sistem informasi akuntansi produksi, dan sistem informasi akuntansi penjualan yang dirancang dengan baik dan memadai, sehingga efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan akan tercapai.

Sehubungan dengan uraian diatas serta hasil survei yang diperoleh, penulis memiliki keinginan untuk membantu perusahaan dalam merancang sistem yang sesuai dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan, dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PB. HS PUTRA”**.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi yang sedang diterapkan oleh PB. HS Putra?
2. Bagaimana kelemahan yang terdapat pada Sistem Informasi yang sedang diterapkan oleh PB. HS Putra?
3. Bagaimana Model Perancangan Sistem Informasi yang sesuai untuk PB. HS Putra?

Adapun dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi yang sedang diterapkan oleh PB. HS Putra.
2. Untuk mengetahui kelemahan yang terdapat pada sistem informasi yang sedang diterapkan di PB. HS Putra.
3. Untuk membuat Model Perancangan Sistem Informasi yang sesuai untuk PB. HS Putra.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Romney dan Steinbart [1] sistem adalah “rangkaiannya dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”.

Definisi serupa, dinyatakan oleh Jerry Fitzgerald, et,

al (Puspitawati dan Anggadini, 2014:1) yang mengemukakan bahwa “sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul, bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2015:3), dan Jerry Fitzgerald, et, al (Puspitawati, Anggadini 2014:1) maka sistem adalah suatu jaringan prosedur-prosedur atau sub sistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:4) “informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi”. Adapun menurut Susanto [2] “informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2015:4) dan Susanto (2017:38) maka informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses sehingga memberikan arti dan memiliki kegunaan serta manfaat dan juga dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi menurut Laudon adalah “komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas dalam perusahaan” [2]. Adapun menurut Hall (2001:7) “sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal yang mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan di distribusikan kepada para pemakai”.

Berdasarkan dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh Susanto (2017:52) dan Hall (2001:7) maka sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan komponen yang terintegrasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan menyimpan serta mengelola data dan menyediakan informasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:32) adalah “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Adapun sistem informasi akuntansi menurut Marina dkk (2017:32) yaitu:

jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi juga merupakan sub sistem yang merupakan suatu kesatuan sistem *business process* yang saling terkait satu sama lain.

Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2008:32) merupakan “kumpulan atau integrasi dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:4), Marina dkk (2017:32) dan Susanto (2008:72) bahwa sistem informasi akuntansi adalah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan perusahaan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sistem yang sedang diterapkan oleh PB. HS Putra dan perbaikan sistem yang diusulkan oleh penulis, berikut tabel perbandingan antara sistem yang sedang diterapkan dengan sistem yang diusulkan:

TABEL 1 PERBEDAAN ANTARA SISTEM YANG SEDANG DITERAPKAN DENGAN SISTEM YANG DIUSULKAN

No	Sistem yang sedang Diterapkan	Sistem yang Diusulkan	Alasan
1	Tidak terdapat struktur organisasi secara tertulis	Dibuatkan struktur organisasi secara tertulis	Untuk memperjelas fungsi dan tanggung jawab pegawai
2	Tidak terdapat <i>job description</i> secara tertulis	Dibuatkan <i>job description</i> secara tertulis	Untuk memperjelas tugas dan wewenang dari setiap pegawai
3	Tidak ada bagian gudang	Diadakanya bagian gudang	Untuk meningkatkan pengendalian terhadap persediaan

4	Tidak terdapat dokumen yang digunakan dalam kegiatan pembelian	Dibuatkan dokumen permintaan pembelian, dokumen order pembelian, dokumen bukti pengeluaran kas, dokumen bukti penerimaan barang dan bukti pengeluaran barang	Untuk meningkatkan tingkat keakuratan informasi mengenai transaksi pembelian bahan baku
5	Tidak adanya catatan atas barang yang akan dipesan dan barang yang dipesan kepada pemasok, serta tidak ada catatan pengeluaran kas atas pembelian bahan baku	Melakukan pencatatan pesanan pembelian bahan baku kepada pemasok, melakukan pencatatan order pembelian bahan baku, dan melakukan pencatatan kas keluar	Untuk memperjelas pembelian bahan baku kepada pemasok dan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dipertanggung jawabkan
6	Tidak terdapat laporan	Dibuatkan laporan pembelian	Mengendalikan arus kas keluar dan jumlah

	pembelian bahan baku		barang yang dibeli
7	Tidak terdapat dokumen-dokumen yang digunakan dalam kegiatan produksi	Dibuatkan dokumen order produksi, dokumen bukti pengeluaran barang, dokumen hasil produksi, dan dokumen perencanaan produk	Untuk meningkatkan tingkat keakuratan informasi mengenai transaksi produksi
8	Tidak dilakukan pengecekan dan perhitungan persediaan (<i>stock op name</i>) secara berkala	Melakukan pengecekan dan perhitungan persediaan (<i>stock op name</i>) secara berkala	Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap persediaan
9	Tidak terdapat laporan produksi untuk periode waktu tertentu	Dibuatkan laporan produksi dalam periode waktu tertentu	Untuk meningkatkan pengendalian atas aktivitas produksi

10	Tidak terdapat kartu persediaan untuk melihat jumlah persediaan yang ada	Dibuatkan kartu persediaan	Untuk meningkatkan pengendalian terhadap persediaan dan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan
11	Tidak terdapat dokumen laporan untuk persediaan	Dibuatkan dokumen kartu persediaan	Meningkatkan aktivitas persediaan agar jumlah barang masuk, barang keluar, dan barang yang masih tersedia dapat terkendali
12	Tidak terdapat dokumen yang digunakan untuk kegiatan penjualan	Dibuatkan dokumen order penjualan, dokumen faktur penjualan, dan dokumen permintaan surat jalan	Untuk meningkatkan tingkat keakuratan informasi mengenai transaksi penjualan
13	Tidak adanya catatan atas barang yang dipesan oleh pelanggan	Melakukan pencatatan atas barang yang dipesan oleh pelanggan kedalam dokumen	Kemungkinan terjadinya kekeliruan antara barang yang dipesan dengan barang yang dikirim

		order penjualan	
14	Tidak terdapat laporan penjualan	Dibuatkan laporan penjualan	Mengendalikan arus kas dari transaksi penjualan

Sumber: Hasil Analisis Data

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait sistem informasi pada PB. HS Putra, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem informasi pada PB. HS Putra masih diterapkan secara sederhana dan manual. Hal tersebut, terlihat pada kegiatan yang dilakukan tidak disertai dengan dokumen, dan terdapatnya kelemahan-kelemahan serta kendala yang dihadapi, baik permasalahan secara umum maupun permasalahan secara khusus dalam menunjang kegiatan operasional di dalam perusahaan.
2. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem informasi yang sedang diterapkan oleh PB. HS Putra terbagi menjadi masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum pada PB. HS Putra yaitu terkait tidak adanya struktur organisasi secara tertulis dan *job description* yang tidak memadai sehingga menyebabkan peran, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian menjadi tidak jelas. Hal tersebut berdampak pada adanya rangkap fungsi pada bagian produksi dengan bagian gudang persediaan yang menyebabkan tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta dapat menyebabkan adanya indikasi kecurangan yang dapat dilakukan oleh pegawai yang merugikan perusahaan. Selanjutnya masalah khusus yang ada pada PB. HS Putra berkaitan dengan sub sistem atau fungsi-fungsi yang dimiliki oleh perusahaan, baik *input*, proses, maupun *output*. *Input* yang digunakan dalam menunjang aktivitas perusahaan masih sangat kurang, dapat dilihat bahwa dalam setiap aktivitas tidak terdapat dokumen yang digunakan. Kemudian pada proses atau prosedur yang diterapkan masih sangat lemah, dapat dilihat dari kurangnya pengawasan dan kurangnya pencatatan yang dilakukan oleh setiap pegawai. Adapun kelemahan yang ada dalam bentuk *output*

yaitu tidak adanya laporan yang dibuat oleh tiap fungsi yang mana laporan tersebut mencerminkan kegiatan operasional yang telah dilakukan. Dari kelemahan tersebut menyebabkan munculnya kendala dalam mendapatkan informasi yang cepat serta akurat untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan.

3. Berdasarkan masalah-malalah yang terdapat dalam sistem informasi PB. HS Putra, peneliti membuat model perancangan sistem informasi yang baru, baik sistem informasi secara umum maupun sistem informasi secara khusus. Solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan untuk sistem yang baru secara umum yaitu dengan adanya struktur organisasi dan *job description* secara tertulis, agar setiap pegawai dapat bekerja sesuai dengan peran, tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing, serta pemisahan fungsi antara bagian produksi dengan gudang persediaan agar persediaan dapat dikelola dengan baik dan meningkatkan pengendalian atas persediaan. Adapun solusi untuk masalah khusus baik untuk sistem informasi pembelian, sistem informasi produksi, sistem informasi persediaan, dan sistem informasi penjualan memerlukan perbaikan mengenai kelengkapan dokumentasi, seperti untuk sistem informasi pembelian membuat dokumen seperti: (1) permintaan pembelian bahan baku (2) order pembelian, (3) bukti pengeluaran kas, (4) bukti penerimaan bahan baku (5) bukti penerimaan barang. Kemudian untuk sistem informasi produksi dibuatkan dokumen seperti: (1) order produksi, (2) bukti pengeluaran barang, (3) dokumen hasil produksi, dan (4) *product planning*. Adapun untuk sistem informasi penjualan membuat dokumen seperti: (1) dokumen order penjualan, dan (2) dokumen faktur penjualan. Sedangkan untuk proses sistem yaitu melakukan pencatatan untuk setiap kegiatan mulai dari pembelian, produksi, persediaan dan penjualan, dan melakukan *stock op name* secara berkala atas persediaan. Selanjutnya untuk *output* dibuatkan laporan pembelian, laporan produksi, laporan penerimaan barang, laporan pengeluaran barang, laporan persediaan barang dan laporan penjualan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian ini yaitu bagi PH. HS Putra, penulis berharap agar perancangan sistem informasi yang diusulkan dapat diterapkan dalam menunjang kegiatan operasional PB. HS Putra, serta melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh pegawai sebagai *system users* untuk penyesuaian sistem yang baru agar dapat menggunakan sistem yang baru dengan baik, dan juga melakukan perawatan terhadap sistem informasi secara

berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Romney, Marshall B & Steinbart, Paul J. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Terjemahan Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Susanto, Azhar. 2017. Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu. Bandung: Lingga Jaya
- [3] Considine, B. et al. (2012). *Accounting Information Systems. 4th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd
- [4] Puspitawati, Lilis & Dewi Anggadini Sri. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu